Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Berkelanjutan untuk Mendukung Ketahanan Pangan

Totok Hendarto
Universitas dr. Soetomo SURABAYA, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi strategi pengelolaan perikanan berkelanjutan di Desa Kemiri, Pacet, Mojokerto, untuk mendukung ketahanan pangan dengan pendekatan kualitatif studi kasus guna memahami praktik lokal dan kontribusinya. Hasil menunjukkan budidaya ikan air tawar, seperti lele dan nila, menjadi sumber mata pencarian utama dan pengelolaan didominasi kearifan lokal, meskipun menghadapi tantangan harga pakan dan penyakit ikan. Perikanan mendukung ketahanan pangan dengan menyediakan protein terjangkau dan meningkatkan pendapatan. Rekomendasi meliputi penguatan kapasitas pembudidaya, akses permodalan, diversifikasi pangan, dan peran pemerintah desa, sementara kesimpulan menegaskan kearifan lokal sebagai pilar keberlanjutan, meski diperlukan dukungan kelembagaan dan kebijakan eksternal.

Pendahuluan

Sektor perikanan memiliki peran krusial dalam pemenuhan protein global dan perekonomian banyak negara, termasuk Indonesia yang kaya akan sumber daya laut. Namun, tingginya permintaan, praktik penangkapan yang tidak bertanggung jawab, perusakan habitat, dan perubahan iklim mengancam kelestarian sumber daya ini, yang pada akhirnya membahayakan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat pesisir. Mengingat urgensi isu ketahanan pangan global, pengelolaan perikanan berkelanjutan menjadi suatu keharusan untuk memastikan ketersediaan ikan jangka panjang, menjaga kualitas gizi, dan melindungi mata pencarian. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis strategi pengelolaan sumber daya perikanan berkelanjutan di Indonesia—meliputi kebijakan, praktik, dan partisipasi masyarakat—guna merumuskan rekomendasi kebijakan adaptif demi terwujudnya ketahanan pangan yang kuat dan pemanfaatan sumber daya perikanan yang lestari bagi generasi mendatang.

HASIL TEMUAN

Penelitian di Desa Kemiri, Pacet, Mojokerto menunjukkan budidaya ikan air tawar (lele, nila) adalah mata pencarian utama dan sumber protein penting. Praktik pengelolaan perikanan didominasi kearifan lokal (rotasi panen, pakan alternatif, gotong royong air), namun menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga pakan dan penyakit. Perikanan secara signifikan mendukung ketahanan pangan dengan menyediakan protein terjangkau, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan menjadi cadangan pangan. Pokdakan berperan dalam fasilitasi, namun koordinasi dengan pemerintah dan akses modal masih perlu ditingkatkan untuk optimalisasi.

Hasil temuan penelitian ini diperoleh dari triangulasi data wawancara mendalam dengan informan kunci, observasi partisipatif di lapangan, serta analisis dokumen terkait di Desa Kemiri, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Temuan ini menyajikan gambaran komprehensif mengenai pengelolaan sumber daya perikanan dan kontribusinya terhadap ketahanan pangan di tingkat komunitas lokal.

IMPLEMENTASI

i1. Penguatan Kapasitas Pembudidaya: Berikan pelatihan teknis lanjutan (pengelolaan air, penyakit, diversifikasi ikan) dan berdayakan Pokdakan sebagai pusat informasi dan fasilitasi. Dorong pengembangan pakan alternatif lokal.

2. Akses Permodalan dan Pemasaran: Fasilitasi akses ke kredit mikro/KUR dan bantu perluas jaringan pemasaran (digital/koperasi) untuk meningkatkan daya saing pembudidaya.

3. Integrasi Ketahanan Pangan: Promosikan diversifikasi pangan rumah tangga (kebun gizi), manfaatkan produk perikanan lokal dalam program bantuan pangan, dan edukasi gizi serta pengolahan ikan.

4. Peran Pemerintah Desa dan Sinergi: Alokasikan anggaran desa untuk sektor perikanan, pertimbangkan Perdes terkait lingkungan, dan tingkatkan koordinasi dengan dinas terkait di Kabupaten Mojokerto agar program lebih terarah.

Metode

Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pemilihan metode studi kasus didasarkan pada kebutuhan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam, holistik, dan kontekstual mengenai dinamika pengelolaan sumber daya perikanan berkelanjutan serta perannya dalam mendukung ketahanan pangan di lokasi studi spesifik, yaitu Desa Kemiri, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara rinci interaksi antaraktor, kebijakan di tingkat lokal, serta praktik-praktik yang dilakukan masyarakat

DOKUMENTASI PROSES DAN HASIL PENELITIAN

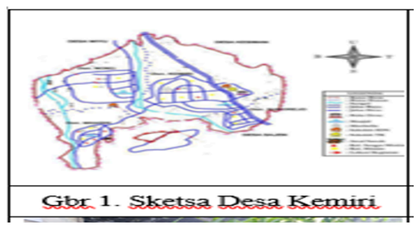

Gbr 1. Sketsa Desa Kemiri

Gbr 2. Analisis Lapangan 1

Gbr 3. Analisis Lapangan 2

Gbr 4. Mini Lab Lapangan

Gbr 5. FGD ke 1

Gbr 6. FGD ke 2

ANALISA DATA

Melalui analisis tematik data kualitatif dari wawancara, observasi, dan dokumen di Desa Kemiri, ditemukan tiga tema mayor: adaptasi dan kearifan lokal dalam budidaya ikan (praktik mandiri, pemanfaatan sumber daya lokal), peran perikanan sebagai jaring pengaman pangan dan ekonomi (sumber protein, peningkatan pendapatan, cadangan pangan), serta dinamika kelembagaan dan tantangan eksternal (keterbatasan Pokdakan, harga pakan). Temuan ini divalidasi melalui triangulasi data, menyimpulkan bahwa kearifan lokal dan inisiatif masyarakat menjadi pilar utama keberlanjutan perikanan dan ketahanan pangan, namun memerlukan penguatan kelembagaan dan dukungan kebijakan dari luar untuk mengatasi tantangan dan optimalisasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa budidaya perikanan air tawar di Desa Kemiri secara fundamental menopang ekonomi dan ketahanan pangan lokal, dengan kearifan dan inisiatif mandiri masyarakat sebagai fondasi keberlanjutan. Ikan tidak hanya menyediakan protein vital, tetapi juga meningkatkan pendapatan dan berfungsi sebagai cadangan pangan. Meskipun Pokdakan telah berperan, tantangan seperti akses modal dan fluktuasi harga pakan memerlukan penguatan kelembagaan dan sinergi kebijakan dari tingkat atas untuk memastikan optimalisasi dan keberlanjutan perikanan di masa depan demi kesejahteraan masyarakat Desa Kemiri

Referensi